

BAB III

Upaya Jepang Melalui JICA (*Japan International Cooperation Agency*) dalam Membantu Pembangunan di Ghana dari tahun 2011-2015

3.1 Peran dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*)

JICA merupakan salah satu lembaga bantuan bilateral terbesar di dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyak kerjasama yang dilakukan oleh JICA dengan negara-negara lain yang mencapai 150 negara dan memiliki 90 kantor di seluruh dunia.³⁵ Disamping itu juga, JICA memiliki visi dan misi dalam pemberian bantuannya. Pertama, visi dari JICA ialah JICA dan para mitranya akan membantu untuk membangun suasana damai dan sejahtera guna membangun masadepan yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sedangkan, misi dari JICA ialah memberikan bantuan luar negeri guna meningkatkan pembangunan yang berbasis keamanan manusia agar terciptanya pertumbuhan yang berkualitas.³⁶

Berkat adanya visi dan misi yang baik dari JICA, pada tahun 2003 JICA telah ditetapkan sebagai badan independen yang bertujuan untuk seraca resmi untuk menyalurkan ke negara-negara yang membutuhkan bantuan.³⁷ Selain itu, tugas jika disini sangat penting karena JICA berfungsi untuk menyalurkan segala bentuk bantuan yang telah dipersiapkan oleh ODA Jepang baik berupa bantuan dana

³⁵ *JICA Profile*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/english/publications/brochures/c8h0vm0000avs7w2-att/jicaprofile_en.pdf (30/07/2018, 22.25 PM), hal. 5

³⁶ *Ibid.*, hal. 7

³⁷ *JICA Indonesia Office*, JICA (Japan International Cooperation Agency)

pinjaman, dana hibah dan bantuan teknis.³⁸ Disamping itu, JICA juga bertujuan untuk menjalankan serangkaian kegiatan yang telah dituliskan di dalam kerangka kerja YAP (*Yokohama Action Plan*). Jadi, fungsi JICA disini ialah sebagai eksekutor untuk menjalankan program-program yang telah di sepakati oleh Jepang dan Ghana serta negara Afrika lainnya yang tertuang di dalam YAP dan pelaksanaan program ini berlandaskan skema bantuan dari ODA Jepang.

Disisi lain, setiap negara di dunia memiliki karakteristik kelemahan di sektor yang berbeda-beda. Sama halnya dengan Ghana negara yang miskin dimana kemiskinan tersebut membuat masyarakatnya tidak bisa bersekolah, merasakan fasilitas kesehatan dan tingginya aktivitas urbanisasi. Kemudian, kemiskinan ini juga menyebabkan masyarakat Ghana harus hidup dengan uang \$1,90 dalam sehari di tahun 2012. Dimana dengan dana segitu mereka hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan untuk makan saja. Maka dari itu melalui JICA, Jepang akan membantu mengurangi permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan permasalahan pada sektor pendidikan, kesehatan dan urbanisasi di Ghana melalui beberapa program-program berikut.

3.2 Program JICA Pada Sektor Pendidikan di Ghana

JICA memiliki beberapa usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia masyarakat di Ghana. Upaya JICA ini dapat dilihat ketika menyalurkan bantuan luar negerinya untuk membangun sektor pendidikan dengan

³⁸ *Japan's ODA and JICA*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam <https://www.jica.go.jp/english/about/oda/index.html> (30/07/2018, 22.55 PM)

memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya bangku sekolah bagi anak-anak di Ghana. Kemudian, pada sektor ini juga Jepang memberikan bantuan teknis berupa pelatihan bagi guru-guru di Ghana agar mereka mampu menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Berdasarkan data dari JICA, Pada tahun 2011 ada 3 proyek yang dikerjakan oleh JICA. Pertama, JICA mengirimkan 15 relawan dari JOCV (*Japan Overseas Cooperation Volunteers*) untuk berkontribusi di Ghana. Kemudian, mereka ditugaskan di sekolah dasar Presbyterian B dan sekolah menengah atas (SMA) Presbyterian yang berlokasi di Bechem, kawasan Brong Ahafo. Para anggota relawan ini bekerja dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya matematika dan ilmu pengetahuan seperti ilmu fisika. Selain dari pengembangan pengetahuan, proyek dari JICA ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru agar kualitas tenaga pengajar semakin baik dengan memberikan pemahaman dari teori yang dipelajari di kelas mereka.³⁹

Kedua, JICA mengirimkan seorang relawan yang bernama Hiroshi Inoue dikirim ke Cape Coast Technical Institute (CCTI). Adapun tujuannya ialah mengubah bengkel tradisional yang berada pada CCTI menjadi bengkel yang lebih moderen dan didukung dengan peralatan yang berkualitas baik. Kemudian, Mr. Inoue juga diminta untuk megembangkan kualitas dari para guru dan siswa menjadi teknisi yang profesional. Kemudian, relawan dari JICA berhasil menjadikan

³⁹ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Februari 2011 (Vol.23), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/pdf/eduNL_201102.pdf (17/03/2018, 21.11 PM), hal. 5

sekolah ini menjadi salah satu *service shop* resmi dari salah satu merek utama perusahaan Jepang yakni Toyota di Ghana.⁴⁰

Ketiga, JICA meminta anggota dari JOCV untuk kembali berperan dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan di kampus pendidikan Bagabaga di Tamale. Program ini berlangsung pada 3 November 2011. Selanjutnya, tujuan dari program ini adalah memperkenalkan cara pengajaran dan pembelajaran materi tentang sains, matematika dan seni kreatif dengan menggunakan barang bekas yang berada di sekitar mereka. Contohnya, membuat sebuah karakter kartun dengan menggunakan kardus bekas.⁴¹

Sedangkan ditahun 2012, JICA mengerjakan 3 proyek untuk program pendidikan diantaranya. JICA mengajak anak-anak sekolah menengah pertama (SMP) Kpeve E.P. untuk melakukan kunjungan ke Naguchi Memorial Institute. Kunjungan ini berfokus untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman baru diluar kelas bagi para murid SMP tersebut. Contohnya, memberitahukan kepada mereka bagaimana para peneliti mencari solusi atau penyembuhan untuk penyakit menular dan tidak menular di daerah tropis seperti kolera dan malaria. Kemudian, kunjungan ini diberikan oleh JICA kepada mereka agar mereka tertarik untuk mempelajari ilmu sains dan menjadi seorang peneliti.⁴²

⁴⁰ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Agustus 2011 (Vol.25), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/pdf/eduNL_201108.pdf (17/03/2018, 21.31 PM), hal. 1-2

⁴¹ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), November 2011 (Vol.26), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/pdf/eduNL_201111.pdf (17/03/2018, 21.38 PM), hal. 4

⁴² *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Mei 2012 (Vol.28), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/pdf/eduNL_201205.pdf (17/03/2018, 21.53 PM), hal. 1-2

Disamping itu, JICA kembali mengirimkan Komatsu salah satu relawan dari JOCV untuk memberikan praktik dari teori-teori sains di sekolah terpilih yang berada di Bolgatanga dan Navrongo. Dimana beliau mempraktikkan 4 contoh dari ilmu sains kepada seluruh siswa antara lain menggubah oksigen menjadi karbon monoksida agar tercipta pembakaran yang optimal dengan menggunakan bahan seperti corong, tiang kayu, selang dan lilin. Kedua, membentuk sebuah kapasitor atau penghantar sengatan listrik dengan menggunakan alat sebagai berikut kertas timah, aluminium foil, kertas tisu, pipa dan dua buah cangkir. Ketiga, menciptakan api dengan menggunakan alat-alat sekitar mereka yakni gergaji besi, batu dan baja ringan. Terakhir, memperlihatkan ilmu sains dengan meluncurkan sebuah roket dengan bahan berupa 3 botol air mineral, selang dan inflator.⁴³

Pada tahun yang sama Juga, JICA meminta JOCV untuk bekerjasama dengan salah seorang relawan senior yang bekerja di politeknik Kumasi di bidang teknik yaitu Masayoshi Maruko. Sasaran dari proyek ini ialah untuk membuat dan memperkenalkan teknologi pembangkit listrik tenaga surya yang diberi nama Mama Fufu kepada masyarakat Ghana. Sejatinya teknologi ini diklaim sebagai alternatif dari pembangkit listrik yang ada saat ini dan teknologi ini hanya memerlukan cahaya matahari sebagai pengisi energi serta mampu bertahan seharian untuk memenuhi kebutuhan akan listrik disana. Produk ini mereka perkenalkan

⁴³ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Agustus 2012 (Vol.29), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201208.pdf (17/03/2018, 22.17 PM), hal. 2-3

karena JICA sulit memasang gardu listrik di wilayah pedesaan dimana wilayah tersebut belum memiliki akses jalan untuk sampai kesana.⁴⁴

Pada tahun 2013, JICA kembali memberikan 2 program untuk pengembangan sektor pendidikan di Ghana. Contohnya, JICA mengirimkan relawannya yang bernama Migiwa Ohashi ke kantor pendidikan Akatsi di wilayah Volta untuk menjalankan beberapa program untuk pengembangan pendidikan. adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Migiwa Ohashi. Pertama, mempromosikan *Teaching Learning Materials* (TLMs) yang dibuat dari bahan-bahan lokal yang berada disekeliling mereka sebagai salah satu metode pembelajaran dasar matematika. Kedua, mengajak orang tua murid untuk berpartisipasi untuk mendukung dan mengawasi proses pembelajar di sekolah. Ketiga, ibu Migiwa memberikan ujian kepada siswa ditingkat sekolah dasar (kelas 1 dan 6) dimana tujuannya ialah melihat apakah siswa tersebut mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru mereka. Keempat, ibu Migawa ingin mempromosikan salah satu progam dari JICA yakni INSET (*In-Service Education and Training*) dimana fokus utama untuk memberikan pelatihan guna mengembangkan keterampilan mengajar para guru secara berkala.⁴⁵

Kemudian, JICA berkolaborasi lagi dengan JOCV untuk meningkatkan pengalaman belajar di daerah yang sulit terjangkau akses pendidikan seperti di

⁴⁴ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), November 2012 (Vol.30), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201211.pdf (17/03/2018, 22.22 PM), hal. 5

⁴⁵ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Agustus 2013 (Vol.31), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201308.pdf (17/03/2018, 22.30 PM), hal. 4-5

Tamale, wilayah utara Ghana. JICA menempatkan Yukio Kake di wilayah tersebut dan beliau tidak hanya mengajarkan mereka tentang *primary school* seperti belajar matematika dan sains. Namun, Kake mengajarkan mereka belajar sambil bermain yang dikenal dengan nama *secondary school*. Berikut beberapa gambaran dari Kake tentang *secondary school* antara lain belajar berhitung menggunakan metode memancing, memeberikan pengalaman jual-beli layaknya di pasar, mengenal waktu menggunakan jam yang terbuat dari kertas dan belajar mengenal grafik dengan menggunakan bahan bekas.⁴⁶

Selain itu, di tahun 2014 JICA mengerjakan 2 program di bidang pendidikan diantaranya. JICA mengirimkan salah satu sukarelawaninya yang bernama Hayato Kagiya ke kampus pendidikan di Peki guna mengajarkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sejak menjadi guru disana, beliau mengajarkan dasar-dasar komputer kepada siswanya seperti mengetik, mengoprasikan *Microsoft word dan power point* serta belajar teori dasar dari TIK. Selain itu, Hayato Kagiya juga mengangkat siswa yang sudah paham akan TIK sebagai asisten pengajar. Tugas mereka adalah membantu guru hayato dalam mengajar siswa yang kurang menguasai TIK dan hal ini juga memberikan pengalaman tersendiri bagi para asistennya untuk berlatih menjadi tenaga pengajar.⁴⁷

⁴⁶ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), November 2013 (Vol.32), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201311.pdf (17/03/2018, 22.48 PM), hal. 1-2

⁴⁷ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Agustus 2014 (Vol.35), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201408.pdf (17/03/2018, 22.58 PM), hal. 4

Disamping itu juga, JICA ingin menghilangkan stigma masyarakat Jepang yang selalu berfikir negatif tentang Ghana seperti orang kulit coklat, cuaca yang panas dan pandangan negatif lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, JICA menerapkan program studi tur bagi para guru di Jepang. Tujuannya agar para guru membagikan pengalaman mereka selama di Ghana kepada muridnya. Disamping itu, JICA memberangkatkan 10 orang guru ke Ghana selama kurun waktu 10 hari pada tahun 2014. Kemudian, salah satu guru yang bernama Yuki Kawamura berhasil membuat pandangan muridnya di SMP Marunouchi provinsi Aichi bahwa Ghana merupakan negara yang menarik. Hal ini ditinjau dari beberapa faktor antara lain wanita yang mampu mengangkat alat yang berat di kepala, melihat foto makanan fufu, nasi jollof dan pisang panggang, busana tradisional Ghana sampai dengan beberapa sekolah yang libur ketika hujan turun. Disisi lain, tujuan lain dari cerita beliau kepada para muridnya adalah agar anak-anak di Jepang semangat untuk membantu pembangunan di Afrika terlebih Ghana dengan cara menjadi sukarelawan di JICA.⁴⁸

Pada tahun terakhir tepatnya 2015, JICA masih tetap bersemangat untuk memberikan bantuannya ke Ghana. Dimana ada 2 proyek yang dikerjakan seperti mengirimkan seorang relawannya yang bernama Shota Nakamura dan ditempatkan pada kantor dinas pendidikan yang berada di Navrongo wilayah paling timur Ghana. Selama mengabdikan disana, beliau tidak hanya mengajarkan matematika dan sains menggunakan metode *Teaching Learning Materials* (TLMs) atau

⁴⁸ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), November 2014 (Vol.36), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201411.pdf (17/03/2018, 22.58 PM), hal. 3-4

menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi bahan mengajar di sekolah. Namun, beliau juga mengajarkan pendidikan jasmani berupa seni bela diri Jepang yang disebut “Shorinji Kempo”. Tujuan dari pengajaran ini di antaranya memberikan metode pembelajaran tentang pendidikan jasmani di sekolah yang berada di sekitaran Navrongo, seni bela diri ini juga ditujukan agar siswa di Ghana mengerti akan pakaian tradisional bela diri Jepang yang bernama “Dougi”, seni bela diri mampu meningkatkan kesehatan jasmani dan seni bela diri mampu melatih kerja sama kelompok antar siswa.⁴⁹

Selanjutnya, JICA memberikan dana hibah sebesar 148 juta yen kepada pemerintah Ghana.⁵⁰ Dana ini diberikan untuk pengembangan kapasitas dari sumber daya manusia disana dalam bentuk beasiswa. JICA berharap dengan adanya hal ini, kaum muda yang nantinya bersekolah di Jepang dan nantinya kembali lagi ke Ghana. Mereka harus mampu menjadi pejabat pemerintah muda yang memiliki kemampuan tinggi. Kemudian, membantu merumuskan dan melaksanakan pembangunan sosial dan ekonomi di Ghana.⁵¹

Pada sektor ini, JICA memiliki proyek utama dibidang pendidikan yakni membangun sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (SMP) lengkap dengan fasilitas seperti toilet, ruang kepala sekolah dan staff pengajar serta ruang kelas dan perlengkapannya. Pembangunan sekolah ini telah memasuki periode kedua (2011-

⁴⁹ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Februari 2015 (Vol.37), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201502.pdf (17/03/2018, 22.58 PM), hal. 5

⁵⁰ *Japan to Provide a Grant Aid for: The Project for Human Resources Development Scholarship*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 03 Juli 2015, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/c8h0vm000001qnsf-att/press_160703.pdf (30/04/2018, 11.35 AM)

⁵¹ *Ibid.*

2015) dimana JICA menyalurkan dana hibah sebesar 605 juta yen untuk membangun sekolah di daerah-daerah yang sulit tersentuh akses pendidikan seperti 17 sekolah di wilayah utara Ghana tepatnya di empat distrik (karaga, Bunkpurugu Yunyoo, Salwa Tuna-Kalba dan pusat Gonja) serta 16 sekolah di dua distrik utama yakni bagian utara dan selatan dari Assin diberada tepat di *Centre region*, Ghana.⁵² Kemudian, Konstruksi dari pembangunan 33 sekolah ini dapat diselesaikan oleh JICA pada Juni 2014 dan seluruh sekolah diberikan langsung oleh JICA kepada meteri pendidikan Ghana tepat dengan perayaan upacara keagungan di Mesomagor, wilayah pusat Ghana yang dilaksanakan pada 20 Juni 2014.⁵³ Disisi lain, pembangunan sekolah ini membawa keuntungan bagi masyarakat lokal karena JICA juga mempekerjakan kontraktor lokal, menggunakan material lokal dan mengusung gambaran sekolah sesuai keinginan masyarakat lokal.⁵⁴

Pada periode yang sama JICA juga memiliki program yang dikenal sebagai proyek INSET (*In-Service Education and Training*). Latar belakang proyek ini muncul karena para guru di sekolah masih belum mengerti tanggung jawab mereka sepenuhnya seperti menghadiri kelas tidak tepat waktu dan kelas selesai sebelum waktu yang telah ditentukan. Sehingga, para siswa ketika diadakan evaluasi dari para relawan JICA berupa ujian, mereka tidak mampu menjawab. Jadi, inti dari munculnya proyek ini ialah para guru di Ghana belum sepenuhnya menjadi tenaga pengajar yang profesional. Maka dari itu, JICA mengadakan pelatihan program INSET bagi para guru salah satunya ialah di tahun 2012, pada 23 Mei sampai

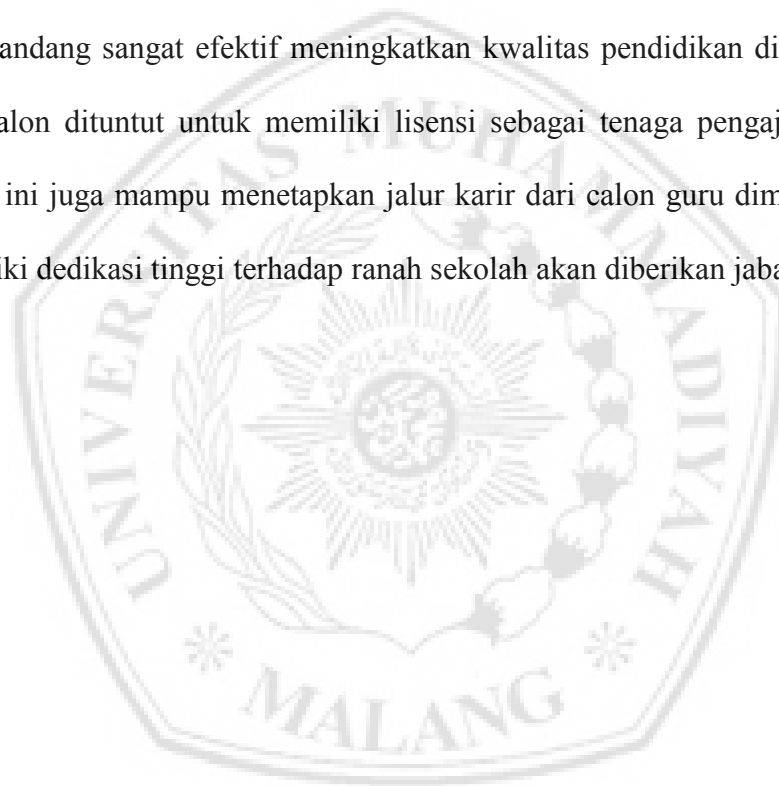
⁵² *JICA Ghana Education Newsletter* (Vol.25), *Loc. Cit.*, hal. 4

⁵³ *JICA Ghana Education Newsletter* (Vol.35), *Loc. Cit.*, hal. 2

⁵⁴ *Ibid.*

dengan 7 Juni pelatihan di Kumasi, 28 Mei hingga 21 Juni pelatihan di Koforidua dan 11-21 Juni di Tamale.⁵⁵

Adapun tujuan dari proyek ini untuk menghilangkan tradisi lama Ghana dimana jabatan penting sekolah di tentukan berdasarkan lamanya mereka mengabdikan. Hasilnya, INSET mengeluarkan suatu program yang dikenal sebagai *Pre-Tertiary Teacher Profesional Development and Management (PTPDM)*. Hal ini dipandang sangat efektif meningkatkan kualitas pendidikan di Ghana karena para calon dituntut untuk memiliki lisensi sebagai tenaga pengajar. Kemudian, lisensi ini juga mampu menetapkan jalur karir dari calon guru dimana guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap ranah sekolah akan diberikan jabatan penting.⁵⁶

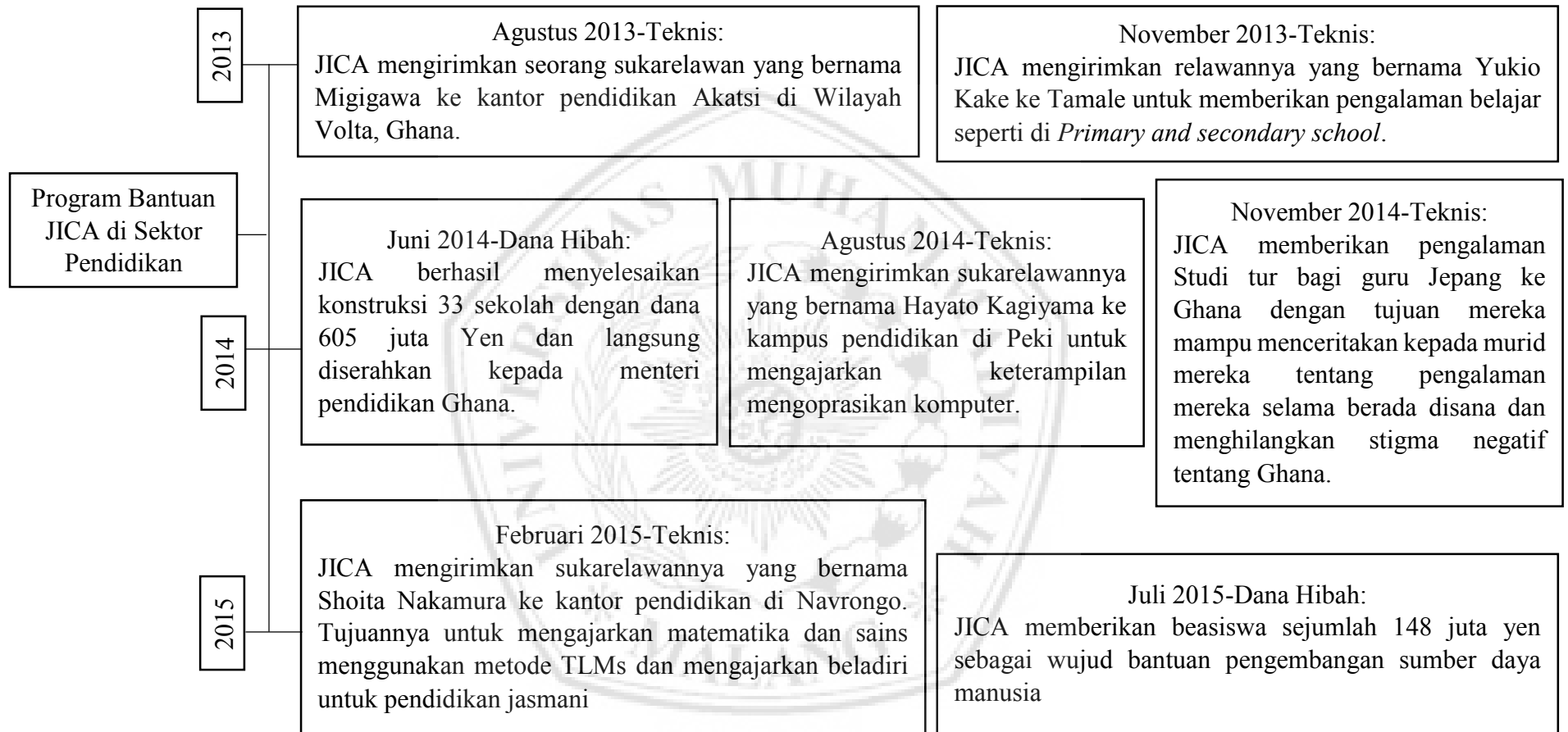


⁵⁵ *JICA Ghana Education Newsletter* (Vol.29), *Loc. Cit.*, hal. 3

⁵⁶ *JICA Ghana Education Newsletter*, JICA (Japan International Cooperation Agency), Mei 2014, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/others/c8h0vm000001qn5r-att/eduNL_201405.pdf (30/04/2018, 12.10 PM), hal. 2

Tabel 3. 1: Program Bantuan JICA di Sektor Pendidikan

Program Bantuan JICA di Sektor Pendidikan	2011	Januari 2011-Dana Hibah: Pengerjaan Pembangunan Sekolah	Februari 2011-Teknis: JICA mengirimkan 15 sukarelawan ke sekolah dasar Presbyterian B dan SMA Presbyterian guna mengajarkan pentingnya ilmu sains dan matematika.	Agustus 2011-Teknis: JICA mengirimkan sukarelawan yang bernama Hiroshi Inoue ke Cape Coast Technical Institute dengan tujuan menjadikan sekolah ini sebagai bengkel resmi dari mobil Toyota Jepang.	November 2011-Teknis: JICA bekerjasama dengan JOCV untuk mengembangkan ilmu pengetahuan matematika dan sains bagi calon guru dengan metode seni kreatif di kampus Bagabaga, Tamale, Ghana.
		2012	Mei 2012-Teknis: JICA memberikan pengalaman studi tur bagi anak SMP Kpeve E.P. ke Naguchi Memorial Institute.	Mei 2012-Teknis: JICA mengirimkan 15 sukarelawan ke sekolah dasar Presbyterian B dan SMA Presbyterian guna mengajarkan pentingnya ilmu sains dan matematika.	Agustus 2012-Teknis: JICA bekerjasama dengan JOCV untuk mempekernalkan penggunaan barang bekas untuk kebutuhan ilmu sains bagi sekolah yang berada di wilayah Bolgatanga dan Navrongo



Catatan: G= *Grant*= bantuan hibah

T= *Technical*= bantuan teknis

3.3 Program Bantuan JICA Pada Sektor Kesehatan di Ghana

Dewasa ini, JICA juga membantu untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan serta membantu menyadarkan masyarakat Ghana akan pentingnya kesehatan. Sejak berjalannya tahun 2011, JICA terus memberikan bantuannya berupa dana hibah dan bantuan teknis untuk mereka hingga tahun 2015. Namun, pada sektor kesehatan, JICA lebih berfokus untuk membantu di wilayah *Upper West* dimana regional ini memiliki 11 distrik antara lain Wa Municipal, Wa West, Wa East, Jirapa, Lambussie-Karni, Lawra, Nandom, Nadowli Kaleo, Daffie-Bussie-Issah, Sissala East, Sissala West.⁵⁷ Wilayah ini dipilih karena masyarakat yang tinggal disekitaran distrik ini sulit mendapatkan akses atau layanan kesehatan yang layak.⁵⁸

Berdasarkan permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah *Upper West*, Ghana. JICA membuat sebuah proyek berjalan dari 2011 sampai dengan 2015. Proyek ini diberi nama dengan *The Project for Improvement of Maternal and Neonatal Health Services Utilising CHPS (Community-based Health Planing and Service) System in Upper West Region*.⁵⁹ Dalam pengerjaan proyek ini, Jepang telah mengeluarkan uang sebesar 1,104 juta yen dan memfokuskan pada 3 kegiatan antara lain peningkatan kapasitas pelayanan medis terhadap KIA (kesehatan ibu dan anak), meningkatkan sistem pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi neonatal serta

⁵⁷ *Background of The Project Implementation*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam <https://www.jica.go.jp/project/english/ghana/006/background/index.html> (03/04/2018, 11.27 AM)

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Outline of The Project*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam <https://www.jica.go.jp/project/english/ghana/006/outline/index.html> (03/05/2018, 12.02 PM)

mengarahkan masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan ibu dan bayi neonatal di Ghana.⁶⁰

Peningkatan pelayanan dari tenaga medis yang dilakukan oleh JICA kepada para perawat dan bidan dengan memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan JICA diharapkan mampu menumbuhkan meningkatkan keterampilan praktis dari para tenaga medis terutama bidan dimana mereka memiliki peran signifikan untuk membantu proses persalinan. Selain itu, JICA juga untuk menyediakan alat-alat medis dan obat-obatan yang tersetrandarisasi di wilayah *Upper West*.⁶¹

Kedua, meningkatkan sistem pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi neonatal. Karena di wilayah *Upper West*, banyak tenaga kesehatan yang belum memiliki pengalaman tentang standar rujukan pasien dari rumah sakit yang berada di kecamatan atau puskesmas yang berada di desa ke rumah sakit di kota. Maka dari itu, JICA berkontribusi untuk memperkenalkan dan membuat alat rujukan yang terstandarisasi, memberi tahukan info tentang prosedur rujukan dan fasilitas dari rumah sakit rujukan serta memberikan pelatihan bagi tenaga medis sebagai wujud memperbaiki kinerja dari tenaga medis yang berada di Ghana.⁶²

⁶⁰ *The Project for Improvement of Maternal and Neonatal Health Service Utilising CHPS System in The Upper West Region*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/english/our_work/evaluation/tech_and_grant/project/term/africa/c8h0vm000001rp75-att/ghana_2016_01.pdf. (03/04/2018, 14.33 PM)

⁶¹ *Project Activities: Output 1: Capacity Building on MHN Service Improved*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/project/english/ghana/006/activities/output_01.html (03/04/2018, 13.08 PM)

⁶² *Project Activities: Output 2: Systems for Maternal and Neonatal Health Service Strengthened*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/project/english/ghana/006/activities/output_02.html (03/04/2018, 13.53 PM), hal. 1

Ketiga, mengarahkan masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan ibu dan bayi neonatal. Ada banyak perempuan yang hamil dan setelah melahirkan sulit mendapatkan akses kesehatan. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor seperti budaya yang mengharuskan seorang wanita hamil atau yang ingin melahirkan di rumah sakit harus mendapatkan persetujuan dari keluarga mereka dan kurangnya sarana transportasi dengan alasan geografis dan ekonomi.⁶³ Maka dari hal tersebut, JICA mengajak GHS (*Ghana Health Service*) dan pemerintah Ghana untuk bekerjasama membangun sistem kesehatan yang baik di Ghana. Hasilnya, beberapa di wilayah *Upper West* telah mendapatkan subsidi berupa pelayanan kesehatan.⁶⁴

Disamping itu, JICA juga bekerjasama dengan CHV (*Community Health Volunteers*) untuk melakukan kesehatan berbasis masyarakat. Artinya, para petugas dan sukarelawan mendatangi masyarakat di *Upper West* guna memberikan pemahaman, memantau dan merencanakan tindakan lanjut bagi KIA.⁶⁵ Jadi, pada dasarnya JICA ingin menyadarkan masyarakat di Ghana tentang pentingnya layanan kesehatan terutama pada kesehatan ibu dan anak.

Disisi lainnya, JICA juga berkontribusi untuk memberikan bantuannya untuk penyediaan makanan, melawan penyebaran HIV dari ibu ke anak dan perlawanan terhadap penyakit Ebola. Pada tahun 2011, JICA memberikan dana hibah ke pada Ghana. Kemudian, dana hibah yang diberikan oleh JICA untuk bantuan makanan sebesar 1 miliar yen. Hal ini diberikan Jepang melalui JICA merupakan sebagai

⁶³ *Project Activities: Output 3: Community Mobilization and Support System on Maternal and Neonatal Health Strengthened*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/project/english/ghana/006/activities/output_03.html (03/04/2018, 14.22 PM)

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

wujud dari kepedulian Jepang untuk membantu korban bencana yang terjadi di tahun 2010.⁶⁶

Kemudian, pada tahun 2012 JICA mengerjakan 2 kegiatan di bidang kesehatan. Pertama, JICA juga bekerjasama dengan organisasi internasional USAID (United States Agency for International Development) dan perusahaan Ajinomoto untuk membantu mengurangi permasalahan gizi buruk. Kolaborasi ketiganya menghasilkan produk makanan yang untuk masyarakat Ghana yang dikenal dengan nama "Koko Plus".⁶⁷ Makanan ini dibuat gunanya agar kebutuhan akan nutrisi untuk balita di Ghana tercukupi dan mereka tidak perlu takut akan kelaparan. Program ini dijalankan oleh JICA sejak 30 Mei 2012.⁶⁸

Kedua, JICA mengadakan pelatihan bagi tenaga medis tentang sebanyak empat kali. Pertemuan pertama diselenggarakan pada 5-9 November. Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12-23 November di Dangme Timur. Ketiga, pada tanggal 8 November, JICA mengadakan pelatihan lapangan di rumah sakit Ridge, Accra, Ghana. Keempat, Direktorat kesehatan di Accra mengajak JICA untuk mengadakan pelatihan kembali untuk sektor kesehatan pada 26-30 November.⁶⁹ Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah meningkatkan

⁶⁶ *Press Release: Japan to Provide Two Grants: Food Aid and Health Sector Budget Support*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 01 Maret 2011, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/pdf/press_release110301.pdf (03/04/2018, 14.52 PM)

⁶⁷ *Press Release: USAID, JICA and Ajinomoto Signed Memorandum of Understanding on Weaning Child Nutrition Improvement in Ghana*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 31 Mei 2012, diakses dalam https://www.jica.go.jp/english/news/press/2012/120531_01.html (01/05/2018, 13.24 PM)

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Press Release: JICA Supports Training for HIV Testing & Counseling and Prevention of Mother-to-Child Transmission*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 26 November 2012,s

keterampilan tenaga kesehatan di Ghana untuk memprediksi secara akurat pasien yang terjangkit ataupun tidak terjangkit virus HIV-AIDS, mengurangi penularan virus ini dengan cara melakukan tes dan konseling dengan pasien yang berada pada masa kehamilan.⁷⁰

Pada 2014, JICA juga mengerjakan 2 program untuk sektor kesehatan seperti JICA bekerjasama dengan GHS (*Ghana Health Service*) untuk menjalankan proyek yang dinamakan “*Mama’s Determination*” dimana tujuannya untuk mengurangi pencegahan penularan virus HIV-AIDS dari ibu ke anak. Akan tetapi, implementasi dari proyek ini ke masyarakat yang berbeda dimana masyarakat mempelajari pencegahan HIV dengan fasilitas dari JICA berupa DVD, *photo drama book* dan kartu interaktif.⁷¹ Alat-alat komunikasi tersebut dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang lebih efektif karena menggunakan gambar bukan penyampaian secara verbal saja.

Terakhir, JICA juga memberikan 128 termometer kepada kementerian kesehatan dan GHS di Accra. Pemberian bantuan berupa termometer ini bertujuan sebagai bentuk kepedulian JICA dalam melawan penyakit Ebola di Ghana. Disamping itu juga, JICA juga memberikan materi tentang penanggulangan permasalahan virus Ebola dalam bentuk 300.000 poster dan brosur ke GHS dimana

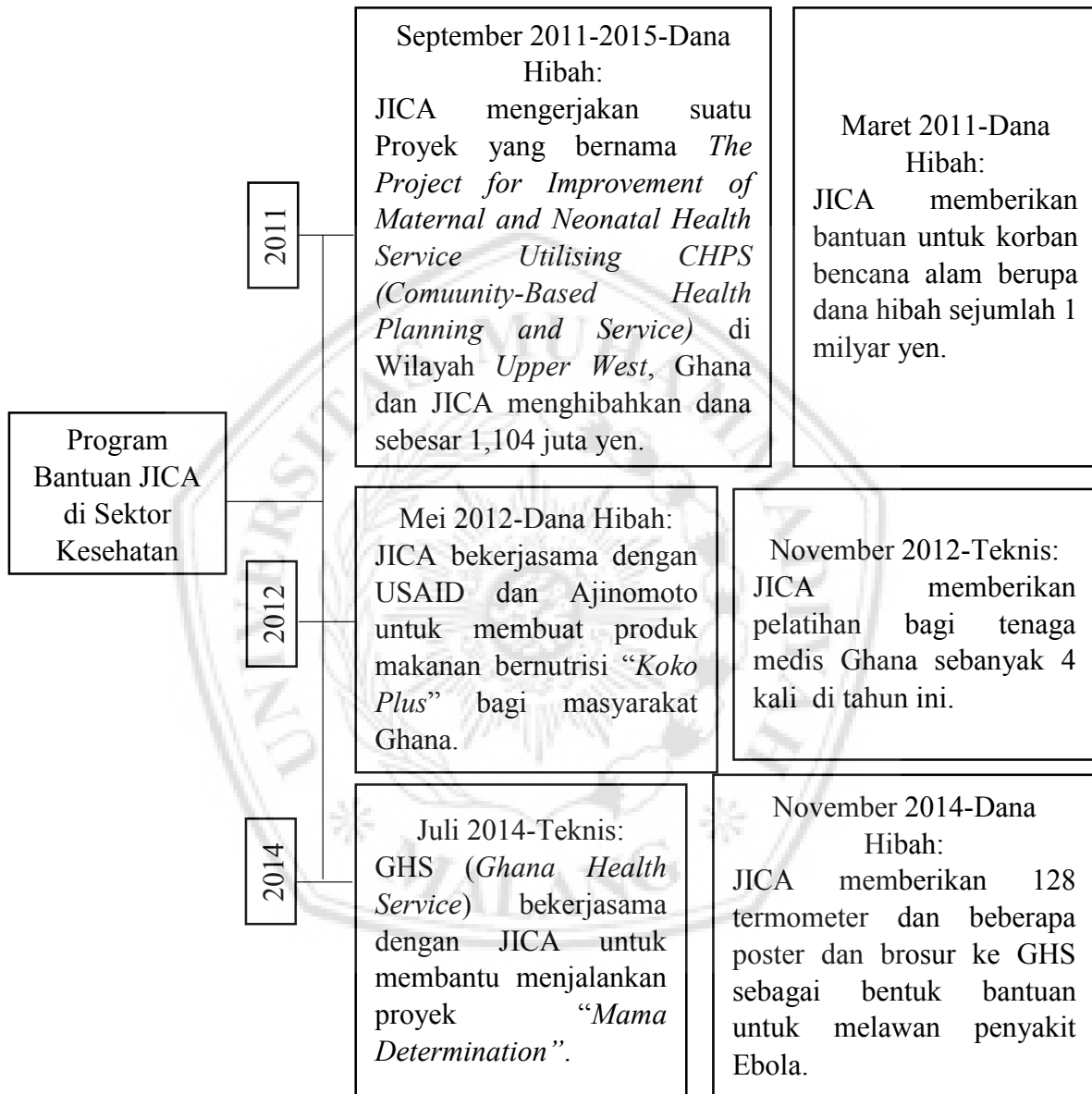
diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_121126_01.html (03/04/2018, 15.13 PM)

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Press Release: GHS Present “Mama Determination”: New Edutainment Tools to Prevent HIV Transmission from Mothers to Their Babies With Japanese Support*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_140722.html (03/04/2018, 15.37 PM)

Ghana health service yang akan menyebarkan ke masyarakat Ghana yang tinggal di wilayah perkotaan ataupun dipedesaan.⁷²

Tabel 3. 2: Program Bantuan JICA di Sektor Kesehatan



Catatan: G = *Grant* = Bantuan Hibah
T = *Technical* = bantuan teknis

⁷² *Press release: Ebola: JICA Donates 128 Non-Contact Thermometers to Ghana*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_141110.html (03/04/2018, 15.45 PM)

3.4 Program JICA untuk Mengatasi Masalah Urbanisasi di Ghana

Usaha Jepang untuk menuntaskan permasalahan kemiskinan tidak hanya terbatas pada sektor pendidikan dan kesehatan. Karena sejatinya permasalahan kemiskinan di Ghana juga diakibatkan oleh tingginya angka urbanisasi dimana orang-orang yang berada di pedesaan berpindah ke perkotaan untuk mendapatkan memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Salah satu faktor mereka berhijarah dari desa ke kota karena masyarakat di desa menganggap bahwa di desa tidak memiliki peluang kerja yang cukup menguntungkan bagi mereka. Maka dari itu, untuk menyelesaikan permasalahan urbanisasi Jepang melalui JICA menggunakan pendekatan yang dikenal dengan sebutan pendekatan sistematis.⁷³

Pendekatan sistematis ialah pendekatan yang menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara menyelesaikan akar permasalahan yang lainnya. Contohnya, tingginya tingkat urbanisasi yang terjadi di pedesaan ialah karena ada faktor lainnya seperti tidak ada lahan pekerjaan, sektor pertanian yang sulit berkembang karena tidak adanya infrastruktur yang memadai sehingga perputaran ekonomi cukup sulit. Sehingga, JICA dalam pengurangan angka urbanisasi di Ghana JICA akan mengembangkan beberapa sektor yang ada di daerah pedesaan sebagai lahan pekerjaan untuk masyarakat Ghana yang tinggal di daerah pedesaan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas JICA memiliki beberapa proyek-proyek yang akan dikerjakan di Ghana. Tujuannya ialah untuk mengurangi

⁷³ *Summary Report: Evaluation of Japan's ODA for Agriculture and Rural Development*, MOFA (Ministry of Foreign Affairs), Maret 2007, diakses dalam <http://www.mofa.go.jp/policy/oda/evaluation/FY2006/text-pdf/agriculture.pdf>. (18/04/2018, 21.20 PM), hal. 6

angka urbanisasi yang terjadi, membuka lapangan pekerjaan, melakukan pengembangan kepada para petani dan membangun infrastruktur untuk memperlancar perputaran ekonomi. Berikut beberapa tindakan yang dilakukan JICA di Ghana diantaranya:

Pada Tahun 2011, JICA mengerjakan 2 proyek untuk mengurangi permasalahan urbanisasi. Adapun upaya-upaya yang dilakukannya diantaranya. Pertama, JICA bekerjasama dengan kementerian energi untuk mengerjakan proyek yang dinamakan *Human Resource Development for Disseminating Solar PV (Photo Voltage) in Ghana*. Tujuan dasar dari proyek ini ialah untuk menyediakan akses listrik moderen yang berbasis tenaga surya bagi masyarakat pedesaan yang tinggal di *Northern Region*, Ghana dan ditargetkan selesai pada 2020. Dalam proses pengerjaan proyek, JICA telah mengirimkan berbagai material-material yang dibutuhkan untuk pengerjaan proyek ini seperti panduan teknis untuk menjalankan elektrifikasi menggunakan PV Solar (tenaga surya), panduan untuk merestorasi sistem dari PV Solar dan menyediakan layanan teknis untuk PV Solar. Disamping itu, salah satu alasan dari JICA menggunakan tenaga surya sebagai energi alternatif bagi masyarakat pedesaan di Ghana adalah karena jaringan listrik untuk wilayah pedesaan sulit untuk dicapai dikarenakan akses infrastruktur seperti jalan belum ada.⁷⁴

⁷⁴ Lawrece Markwei, *Press Release: Energy Ministry Recieves Equipment from JICA* (Source: *The Ghanaian Times*), JICA (Japan International Cooperation Agency), 1 Februari 2011, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_110201.html (21/04/2018, 14.02 PM)

Kedua, Jepang membantu Ghana lagi untuk memenuhi pertumbuhan pertanian minimal 6% pada tahun 2015. Dalam upayanya untuk mengembangkan sektor pertanian di Ghana, Jepang telah memberikan dana hibah sebesar \$5.1 juta atau sekitar 549 juta yen kepada pemerintah Ghana untuk para petani yang kurang mampu. Dana bantuan dari Jepang tersebut telah dikonversikan menjadi barang berupa 125 traktor, 10 penggiling padi, 35 mesin pemotong padi, 35 mesin penuai beras dan 40 mesin pompa irigasi. Tujuan dari pemberian peralatan pertanian ini kepada petani yang kurang mampu ialah untuk meningkat produksi beras agar Ghana tidak lagi bergantung pada beras impor dan hal ini juga sebagai wujud dari pemberdayaan petani skala kecil agar terciptanya pembangunan yang inklusif dan merata antara pedesaan dan perkotaan di Ghana.⁷⁵

Sedangkan pada tahun 2012, JICA menjalankan 2 program seperti membantu meningkatkan produksi beras di wilayah pedesaan. Hal ini dilakukan JICA sebagai bentuk upaya peningkatan hasil produksi beras dalam negeri dan menghilangkan ketergantungan republik Ghana terhadap beras impor. Data menunjukkan bahwa masyarakat Ghana yang mengkonsumsi beras kurang lebih 60%-70%. Maka dari itu, JICA membuat suatu proyek yang diberi nama *Green Revolution for Rice Production*. Program ini dilakukan oleh JICA agar pemerintah atau pemangku kebijakan di Ghana mampu mendukung para petani untuk mengembangkan hasil pertanian mereka sebagai sumber perekonomian mereka dan dalam *green revolution game* akan terciptanya kehidupan yang saling ketergantungan antara

⁷⁵ *Press Release: Japan Extends \$5.1 Million Agricultural Grant to Ministry of Food and Agriculture*, JICA (Japan international Cooperation Agency), 24 Mei 2011, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_110524_02.html (21/04/2018, 15.03 PM)

para petani lokal, pedagang beras dan konsumen. Program ini akan diadakan di dua tempat yakni Tamale pada 31 Juli 2012 dan Kumasi pada 7 Agustus 2012.⁷⁶

Kemudian, JICA Menyelenggarakan pelatihan di kantor MoFA (*Ministry of Food and Agriculture*) dan mengajak ibu Rogatta Antwi-Baadu sebagai salah satu narasumber yang pelatihan langsung kepada para staf MoFA dan para petani. Tujuan dari lokakarya ini ialah agar para petani dan pegawai MoFA paham bagaimana cara menekan penularan penyakit pada tanah ke sayuran dengan menggunakan metode solarisasi. Metode solarisasi ialah melapis tanah yang akan di tanami bibit dengan menggunakan plastik lembaran berwarna transparan.⁷⁷



Sumber: https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_121126_02.html

Lebih lanjut, ditahun 2013 JICA menjalankan 3 buah program. Program-program tersebut seperti memperluas proyek peningkatan hasil produksi beras di Ashanti dan *Northern region*. Sebelumnya, proyek ini telah dilaksanakan di

⁷⁶ *Press Release: MOFA-JICA Organises 'Green Revolution Game' Workshop for Rice Production Project in Kumasi and Tamale*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 31 Juli 2012, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_120731.html (22/04/2018, 16.25 PM)

⁷⁷ *Press Release: Ex-Japanese Trainee Organises Training on Prevention of Soil-Borne Diseases in Vegetables at MoFA*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 26 November 2012, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_121126_02.html (22/04/2018, 16.55 PM)

wilayah Tamale dan Kumasi pada 2012. Terpilihnya wilayah Ashanti dan *Northern region* karena mayoritas petani disini bercocok tanam di dataran yang rendah yang mana akses irigasi air sulit dijangkau sehingga mengganggu hasil produksi dan kualitas beras. Maka dari itu, sejak tahun 2009-2014 JICA telah memfasilitasi saluran irigasi air, peralatan pertanian yang canggih, cara pengemasan dan pemasaran yang baik bagi para petani miskin yang bercocok tanam di dataran rendah. Dengan tujuan agar kualitas dari hasil panen di Ashanti dan *Northern region* membaik, meningkatkan kondisi perekonomian dan yang terpenting produksi beras untuk dalam negeri meningkat.⁷⁸

Selain itu, JICA juga membuat proyek untuk menyebarkan arus listrik di wilayah pedesaan yang dikenal dengan sebutan *Project for Improvement of Power Distribution System*. Bantuan untuk penyebaran akses listrik bagi pedesaan ini menggunakan dana hibah dari ODA Jepang.⁷⁹ Pada proyek ini, JICA memfokuskan dua wilayah untuk perluasan infrastruktur listrik diantaranya Tamale dan Sunyani. Adapun tujuan dari proyek ini ialah untuk menyediakan, memperkuat dan memperluas akses listrik yang stabil di wilayah pedesaan agar biaya yang dikeluarkan masyarakat pedesaan untuk konsumsi listrik lebih efektif.

⁷⁸ *Press Release: JICA and MOFA's RAIN-FED, Lowland Rice Project Boosts Rice Production in Northern and Ashanti Regions*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 14 Maret 2013, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/topics_130314.html (22/04/2018, 18.36 PM)

⁷⁹ *Activities in Ghana: Project for Improvement of Power Distribution System*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam <https://www.jica.go.jp/ghana/english/activities/activity07.html> (01/05/2018, 16.14 PM)

Terakhir, JICA mengerjakan suatu proyek yang dikenal dengan *Rehabilitation of Nation Trunk Road N8*.⁸⁰ Tujuan dari proyek ini ialah membangun fasilitas berupa jalan raya yang berada diantara wilayah Assin Praso and Bekwai sepanjang 60 km dan membangun sebuah Jembatan baru yang melintasi sungai Pra. Selain itu, proyek ini juga akan digunakan sebagai lintas perdangan dengan kata lain pembangunan jalan ini diharapkan mampu membangkitkan aktivitas perekonomian yang stabil di Ghana. Kemudian, jalan ini juga akan difungsikan untuk transportasi yang aman dan bebas hambatan dari Takoradi ke Kumasi ataupun sebaliknya.⁸¹

Akhir tahun 2015, JICA memberikan dua bantuan hibah lagi kepada pemerintah Ghana. Bantuan pertama berupa dana hibah digunakan untuk memperkuat *power supply* (gardu listrik) pada beberapa titik yang berada di sentral Accra dan proyek ini menghabiskan dana hibah sekitar 4,357 miliar yen.⁸² Proyek pengembangan pembangkit listrik ini akan selesai dikerjakan selama 26 bulan. Bantuan hibah yang kedua digunakan untuk mempromosikan sektor perikanan dan pelabuhan yang terletak di Sekondi, Ghana dan proyek ini menghabiskan dana sebesar 2.169 miliar.⁸³ Komponen yang akan dibangun di Sekondi antara lain pembangunan dermaga tambahan, pembangunan pabrik es, pembangunan kantor administrasi, perbaikan jalan disekitar wilayah tersebut dan pengadaan jalan

⁸⁰*Activities in Ghana: Project for Rehabilitation of National Trunk Road N8*, JICA (Japan International Cooperation Agency), diakses dalam <https://www.jica.go.jp/ghana/english/activities/activity08.html> (01/05/2018, 15.50 PM)

⁸¹ *Ibid*

⁸² *Japan International Cooperation Agency (JICA) Sign Two Grant Agreements*, JICA (Japan International Cooperation Agency), 8 Desember 2015, diakses dalam https://www.jica.go.jp/ghana/english/office/topics/press_151208.html (02/05/2018, 08.16 AM)

⁸³ *Ibid*.

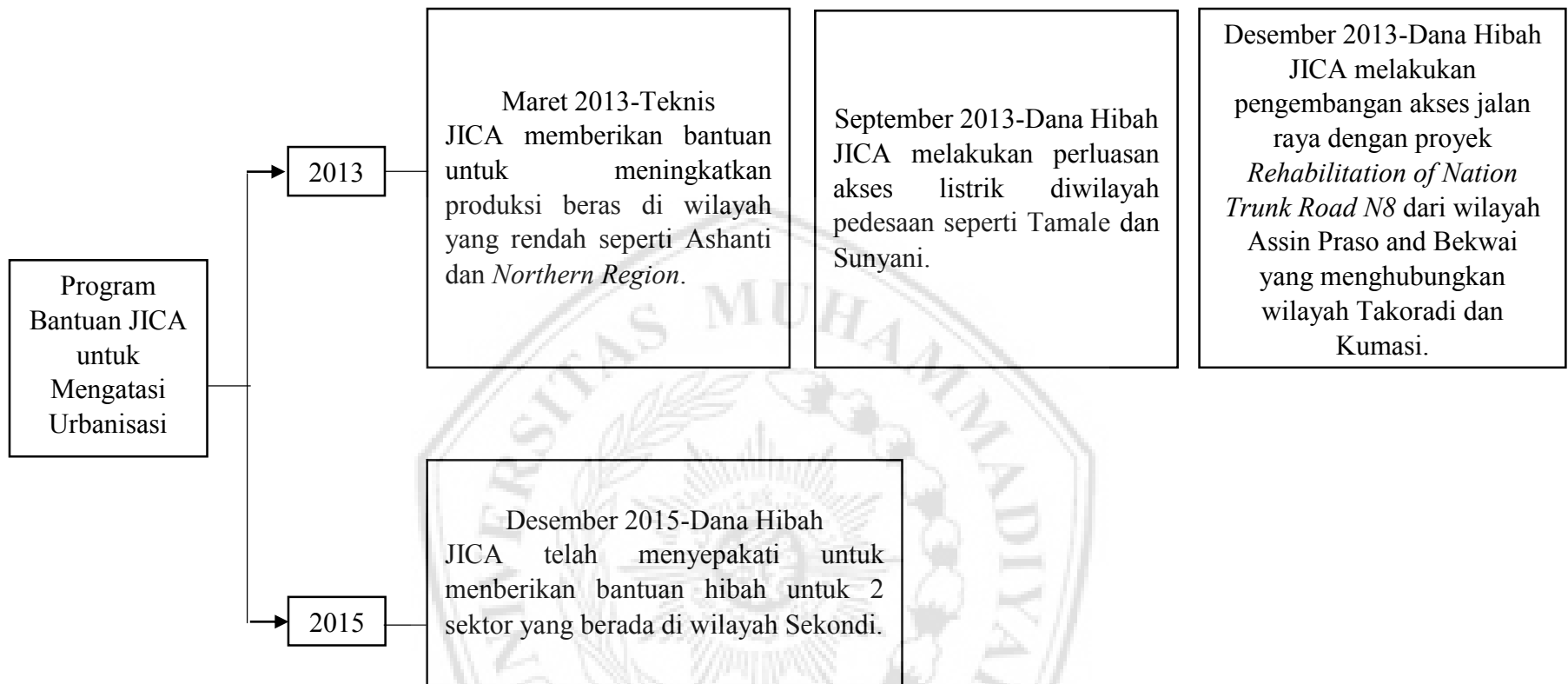
trotoar.⁸⁴ Proyek kedua ini menghabiskan dana hibah cukup besar karena pada dasarnya proyek ini telah dijalankan secara bertahap sejak 2014.



⁸⁴ *Ibid.*

Tabel 3. 3: Program Bantuan JICA Untuk Mengatasi Urbanisasi





Catatan: G = *Grant* = Bantuan Hibah
 T = *Technical* = bantuan teknis